

Penggunaan Media Kancing untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Membilang Benda Dari 1-10 Di Kelompok Usia 4 – 5 Tahun Paud Cahaya Ibu Kota Bandung

Sri Rani Lesmanawati

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
Srirani123@gmail.com

Abstract—Use of Button Media to Improve Cognitive Ability in Counting Things and 1-10 in the 4-5 Years Age Group in PAUD Cahaya Ibu Bandung city Sri Rani Lesmanawati, NPM 10030216034. This research is motivated by problems found in PAUD Cahaya Ibu A, namely the cognitive development that still spells out low, to improve the ability to numerate, the researched using button media in learning, which can be used one method that can be used as one method that can improve cognitive abilities in class action. Subject in the study is group A student in PAUD Cahaya Ibu aged 4-5 year totaling 12 students. The data collected is the result data observation, test and study documentation, The result of the study show that before being given an action there are no children in the category very well developed (BSB), 7 children or 58.33 % were from the category began to developed (MB), 3 children or 25 % were in the category developed s expected (BSH), 2 children were in the category very well developed (BSB) or 16.66%. After being given an action using button media then the result in cycle I is 5 students or developing (41.66), 5 student who developed according to expectations (41.66%), 2 student who developed very well (16.66 %) and at the end result or cycle II is that children who have begun to develop are not found again, 2 student who developed according to expectations (1.25%). 10 student who developed very well (7.6%). This increase can be intended for the ability to use button media can help teacher in learning. Stale advice PAUD teachers are so that they can use this method as one of the learning methods for improve cognitive ability to stay using media button.

Keywords—*early childhood, button media, counting*

Abstract—Penggunaan Media Kancing untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Membilang Benda dari 1-10 di Kelompok Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Kota Bandung. Sri Rani Lesmanawati NPM. 10030216034. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di PAUD Cahaya Ibu Kelompok A yaitu perkembangan kognitif dalam membilang yang masih rendah. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10, maka peneliti menggunakan media kancing dalam pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam tindakan kelas. Subjek dalam penelitian yaitu siswa dikelompok A di PAUD Cahaya Ibu yang berusia 4-5 Tahun berjumlah 12 siswa. Data yang terkumpul merupakan data hasil observasi,

tes dan study dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan hanya ada 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 orang anak atau 58,33% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 3 orang anak atau 25% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 orang anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau 16,66%. Setelah diberi tindakan menggunakan media kancing maka hasil siklus I ya5 orang siswa (41,66 %), 5 orang siswa yang Berkembang Sesuai harapan (41,66%), 2 orang yang Berkembang Sangat Baik (16,66%) dan pada hasil akhir atau siklus II yaitu anak yang mulai berkembang sudah tidak ditemukan, 2 orang siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (1,25%), 10 orang siswa yang berkembang sangat baik (7,6%). Peningkatan tersebut dapat ditujukan untuk kemampuan penggunaan media kancing dalam membilang benda dari 1-10 dapat membantu guru dalam pembelajaran. Saran bagi guru PAUD adalah agar dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10 melalui media kancing.

Kata kunci—*Media Kancing, Kemampuan Kognitif, Membilang*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan suatu awal pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting dalam sejarah manusia, karena pada masa ini merupakan dasar pertumbuhan pada masa selanjutnya. Beberapa ahli tentang psikologi anak

usia dini memandang bahwa periode usia dini merupakan usia yang sangat penting.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT (Q.S An Nahl: 78) yang artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui satu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur “.

Surat tersebut menekankan bahwa kemampuan manusia yakni akal (kognitif), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yakni pada masa pra sekolah ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seorang anak akan tumbuh secara tidak normal.

Pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar. Eksplorasi terhadap dunia sekitar ini dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba, ataupun ia cium melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapat tersebut anak dapat melangsungkan kehidupannya menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Piaget menjelaskan perkembangan kognitif anak yang pokok dalam empat tahap; sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal rasional. Setiap tahapan perkembangan meneruskan tahap sebelumnya.

Pelajaran anak usia dini memegang peranan penting bagi pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut. Keberhasilan belajar pada tahap awal yang menentukan keberhasilan belajar pada tahap berikutnya. Refleksi guru dalam pengembangan kognitif ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Ibu Kec, Astananyar Kota Bandung, dari 12 anak, 2 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 7 orang anak atau (58,33%) berada pada kategori mulai berkembang (SB) atau (16,66%) dikarenakan masih ditemukan anak tidak fokus, sebagian anak masih bingung, apa yang diucapkan tidak sesuai dengan benda yang dihitung dan anak tidak menyukai kegiatan yang diberikan guru. Hal ini diduga karena penggunaan media yang kurang tepat dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan dari hasil pemaparan penelitian diatas, peneliti mempunyai keinginan dan bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berkenaan dengan kemampuan kognitif dalam membilang 1-10 untuk usia 4-5 tahun, secara khusus ample yang akan digunakan adalah anak TK Kelompok A di Kecamatan Astananyar Kota Bandung. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Penggunaan Media Kancing Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Membilang

Benda dari 1-10 di Kelompok Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Kota Bandung”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sebelum penggunaan media kancing dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media kancing dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10
3. Untuk mengetahui hasil sesudah penggunaan media kancing untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10

II. LANDASAN TEORI

Elizabeth B Hurlock (1978) mengatakan bahwa kata-kata yang berkaitan dengan bilangan digunakan tidak lama sesudah anak mulai belajar dan kapan anak bicara. Akan tetapi, penggunaan kata-kata bilangan ini hanyalah suatu bentuk “percakapan burung kaka tua”. Apa arti suatu bilangan dan kapan anak dapat menggunakannya dengan bermakna sulit ditentukan. Perkembangan konsep bilangan tampaknya merupakan fungsi perkembangan usia dan pendidikan.

Perkembangan kognitif anak berbeda-beda, ada yang lebih cepat perkembangannya, tidak selalu sama untuk masing-masing anak. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi seorang ibu yang sedang mengandung dan asupan makanan yang bergizi.

Menurut Darlene V. Howard (1983) mengemukakan pandangan dari kognisi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendekatan kognisi lebih menekankan cara mengetahui (knowing) dan bukan cara memberikan respon (responding). Pendekatan ini memiliki kecenderungan untuk menemukan cara ilmiah dalam proses mental seorang individu dalam upaya memperoleh penguasaan, pengaplikasian pengetahuan. Ini berarti kognitif bukan terletak pada hubungan stimulus-respon atau tetapi pada apa yang terjadi dalam proses mental tersebut, atau lebih banyak mempergunakan fikiran dan bukan tindakan / perbuatan.
2. Pendekatan kognisi lebih menekankan pada struktur mental atau pengaturan / pengorganisasian, ini tentang fungsi pengaturan yang dijelaskan oleh Jean Piaget yang telah memberikan kontribusi dalam pengertian tentang perkembangan manusia khususnya perkembangan kognisi.
3. Pendekatan kognisi mempresepikan individu sebagai makhluk yang aktif, konstruktif, berencana dan bukan makhluk yang pasif menerima dari lingkungan.

Definisi berfikir menurut Danarjati, dkk, (2014)

berfikir adalah gagasan dan proses mental. Berfikir memungkinkan seseorang untuk memprestasikan dunia sebagai mode 1 dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai tujuan, rencana, dan keinginan.

Menurut David Wechster, intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara teraara, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besarnya intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu.

Piaget menjelaskan ada empat tahapan perkembangan kognitif pada anak usia dini yaitu,; sensorimotor, praoprasional, konkret oprasional, dan oprasional.

III. HASIL PENELITIAN

A. Sebelum Penggunaan Media Kancing

Pada kegiatan awal peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berhitung di PAUD Cahaya Ibu, Peneliti mendapatkan data penelitian kemampuan membilang saat belajar berhitung dengan kriteria belum berkembang, mulai bekembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik dengan jumlah 12 anak, peneliti mendapatkan data dengan capaian berikut:

TABEL 1.KRITERIA TINGKAT KEBERHASILAN SISWA

TINGKAT KEBERHASILAN	ARTI
>80	BSB
60-79	BSH
40-59	MB
20-39	BB

Pada penelitian awal penggunaan media kancing belum dilakukan peneliti. Peneliti ingin melihat sejauh mana anak usia 4-5 tahun bisa membilang , dan hasil dari observasi masih banyak anak yang mulai berkembang , Hal ini dikarenakan mungkin sarana dan prasarana yang kurang, pembelajaran yang membosankan, mungkin juga media yang minim. Oleh karena itu peneliti meneliti Penggunaan Media Kancing Untuk Meningkatkan Kognitif Dalam Membilang Benda dari 1-0 di Usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Ibu kota Bandung.

TABEL 2. HASIL PENILAIAN PRA SIKLUS

NAMA SISWA	NILAI PERSENTASE	KETERANGAN
FR	50 %	MB
MK	58 %	MB
DD	58%	MB
ZN	58%	MB
RK	75%	BSH
VA	50%	MB
KA	50 %	MB
NL	50%	MB
UA	50%	MB
PI	50%	MB
RS	50%	MB
ZL	75%	BSH

Data awal di tabel di atas dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 pada pukul 09.30-10.30 WIB. Kegiatan ini diawali dengan peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa sebelum penggunaan media kancing. Berikut ini adalah pemaparan observasi awal sebelum diberikan tindakan. Hasil dari pra siklus diatas, peneliti masih melihat banyak siswa yang belum mampu melakukan kegiatan penggunaan media kancing untuk meningkatkan kognitif anak dalam membilang benda dari 1-10 di PAUD Cahaya Ibu Kota Bandung.

TABEL 3. HASIL PENILAIAN PRA SIKLUS

NAMA SISWA	NILAI PERSENTASE	KETERANGAN
FR	50 %	MB
MK	58 %	MB
DD	58%	MB
ZN	58%	MB
RK	75%	BSH
VA	50%	MB
KA	50 %	MB
NL	50%	MB
UA	50%	MB
PI	50%	MB
RS	50%	MB
ZL	75%	BSH

Data awal di dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 pada pukul 09.30-10.30 WIB. Kegiatan ini diawali dengan peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa sebelum penggunaan media kancing. Berikut ini adalah pemaparan observasi awal sebelum diberikan tindakan. Hasil dari pra siklus diatas, peneliti masih melihat banyak siswa yang belum mampu melakukan kegiatan penggunaan media kancing untuk meningkatkan kognitif anak dalam membilang benda 1-10, masih banyak sekali siswa yang nilainya di bawah rata-rata, seperti yang terdapat pada table 4.1.rata-rata nya adalah 50%. Hal ini sangat jauh dari kriteria keberhasilan minimal (KKM) yang diterapkan disekolah. Indikator pra siklus peneliti meneliti terditeksi kondisi penelitian dengan: berjumlah 7 anak (50%) mulai berkembang, berjumlah anak 3 anak (58%) berkembang sesuai harapan, berjumlah 2 anak (75%) yang berkembang sangat baik

Awal penelitian kemampuan kognitif dalam membilang 1-10 pada kelompok A di PAUD Cahaya Ibu menunjukan lebih dominan” mulai berkembang “ dan terjadi kejadian, anak kurang konsentrasi dalam belajar, anak tidak menyimak penjelasan guru, anak bosan karena tanpa media pembelajarannya, anak hanya menjadi pendengar . Hal tersebut menjadi perenungan yang mendalam oleh peneliti agar mengatasi permasalahan

tersebut saat peneliti melaksanakan penelitian.

B. Proses Penggunaan Media Kancing

Pada tahapan ini peneliti mulai rakan media kancing untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10.

TABEL 4. HASIL PENILAIAN SIKLUS I

NAMA SISWA	NILAI PERSENTASE	KETERANGAN
FR	50 %	MB
MK	58 %	MB
DD	58%	MB
ZN	58%	MB
RK	75%	BSH
VA	50%	MB
KA	50 %	MB
NL	50%	MB
UA	50%	MB
PI	50%	MB
RS	50%	MB
ZL	75%	BSH

Data tabel 4, penelitian siklus I tindakan I pelaksanaan dilaksanakan 22 November 2019 pada pukul 08.00-11.00 berdaarkan pra siklus yang dianggap masih rendah peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus I tindakan II dengan hasil data yang dapat dikumpulkan.

Dari hasil siklus I tindakan I ini, peneliti masih banyak sekali siswa yang belum mampu melakukan membilang dengan menggunakan media kancing, masih sama nilai rata-ratanya dengan pra siklus masih dibawah rata-rata, seperti yang ditampilkan, dimana rata-ratanya masih tetap dengan nilai pra siklus . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kancing untuk meningkatkan kognitif anak dalam membilang benda 1-10

di PAUD Cahaya Ibu Kota Bandung belum ada peningkatan.

Penggunaan media kancing untuk meningkatkan kognitif anak dalam membilang pada siklus ini didasarkan adanya anak yang belum bisa membilang angka 1-10, hal ini menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran peningkatan media kancing untuk meningkatkan kognitif anak dalam membilang. Siklus 1 tahapan I dilanjut dengan siklus I tindakan II. Jadi dalam I siklus ada II tindakan.

Tabel 5. Hasil kemampuan anak Pra Siklus dan Siklus I

NILAI ANAK	PRA SIKLUS		SIKLUS I	
	JUMLAH ANAK	PRESENTASE (%)	JUMLAH ANAK	PRESENTASE (%)
BB	0	0	0	0
MB	7	58,33	5	41,66
BSH	3	25	5	41,66
BSB	2	16,66	2	16,66

Keterangan:

BB =(Belum Berkembang)

MB =(Mulai Berkembang)

BSH =(Berkembang Sesuai Harapan)

BSB = (Berkembang Sangat Baik)

Siklus II

Penelitian yang telah dilakukan pada siklus II didasarkan karna masih banyak anak yang belum bisa membilang sangat baik, hal ini menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk peningkatan penggunaan media kancing dalam membilang 1-10.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini, penulis mengembangkan 2 Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

TABEL 6. PERBANDINGAN KEMAMPUAN ANAK PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NILAI ANAK	SIKLUS I		SIKLUS II	
	JUMLAH ANAK	PRESENTASE (%)	JUMLAH ANAK	PRESENTASE (%)
BB	0	0	0	0
MB	7	58,33	5	41,66
BSH	3	25	5	41,66
BSB	2	16,66	2	16,66

BB	0	0	0	0
MB	5	41,66	0	0
BSH	5	41,66	2	1,25
BSB	2	16,66	10	7,6

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Bagus

Dalam kegiatan siklus II ini, anak-anak menjadi lebih mengerti, dan senang dengan pembelajaran ini.

IV. HASIL PROSES PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan dari prasiklus sampai siklus II, terlihat jelas perkembangan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10. Setelah diberikan media kancing anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran, anak-anak lebih senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan tidak membosankan karena menggunakan media kancing untuk membilang benda dari 1-10.

V. PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori melalui upaya guru dalam mengenalkan penggunaan media kancing untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10 di kelompok usia di 4-5 tahun di PAUD Cahaya Ibu Kota Bandung,

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari observasi awal sampai dengan siklus 2 tindakan 2, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model penggunaan media kancing dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang benda dari 1-10 di usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Ibu Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dikemukakan implikasi sebagai berikut :

Penerapan media kancing merupakan media pembelajaran yang bertujuan untuk membuat anak bisa berfikir kritis agar terpecahkan suatu masalah dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini dan memberikan

dampak yang baik dari suatu proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kancing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengandung implikasi agar guru PAUD harus bisa lebih mengembangkan mengenai media kancing dalam membilang harus lebih ditingkatkan lagisehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti ingin memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Sebagaimana masukan bagipara guru PAUD agar dapat memilih media pembelajaran yang sangat tepat. Salah satunya adalah media kancing, karena media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi pihak sekolah setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mengadakan seminar bagi guru-guru sekolah khususnya untuk kelompok kerja guru PAUD agar memberikan bekal tentang media-media dalam bentuk yang sebenar-benarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abuddin Nata, (2011). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Menada Media Group
- [2] Arief S. Sadiman dkk.(2012). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [3] Asmawati, Luluk, (2014.) Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [4] Dunphy,E.,Dooley, T., & Shiel, G. (2012).Mathematics in early childhood and primary education (3-8 years). Dublin: National Council For Curriculum and Assessment. Yunita Halimah, (2017-2018). Penelitian Korelasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Batu Nunggal Kota Bandung Ajaran 2017-2018.
- [5] Hakim Arif, Erhamwilda, Fatmawati, (2018). Meningkatkan Kemampuan Membilang pada anak usia 5-6 Tahun Melalui permainan congkak, Modifikasi (Penelitian Tindakan Kelas di Paud Permata Cendekia Babakan Ciamis), Jurnal Unisba, hlm : 22-26.
- [6] Masnipal, (2015). Bahan Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Panduan Bagi Mahasiswa Calon Guru dan Pengelola PAUD Profesional
- [7] -----, (2018). Menjadi Guru PAUD Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [8] Patmonodewo, Somiarti. 2000. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Rosmawati, Wiwi. 2013. Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Anak Usia Dini. Bandung: CV. Omahima.
- [10] Rahyubi, Heri, 2012. Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Ujungberung Bandung: Nusa Media
- [11] Raharjo Wahyu, Mulyadi Seto, Basuki Heru,(2016). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi. Depok:PT.Raja Grafindo. Hlm:197
- [12] Sriningsih, Nining. 2009. Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini. Bandung: Pustaka Sebelas.
- [13] Sujiono, dkk. (2008). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [14] -----, Yuliani Nurani.(2011). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta :Universitas Terbuka. Hlm:10.2
- [15] Suyadi, dan Maulidya Ulfah, 2013. Konsep Dasar PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya